

## **Pengaruh *Firm Size*, *Solvability*, *Financial Distress* dan *Auditor Switching* Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor *Transportation* dan *Logistic* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

Rachellia<sup>1)</sup>  
[rachelltjiam@gmail.com](mailto:rachelltjiam@gmail.com)

Rr. Dian Anggraeni<sup>2)</sup>  
[dian.anggraeni@buddhidharma.ac.id](mailto:dian.anggraeni@buddhidharma.ac.id)

<sup>1)2)</sup>Universitas Buddhi Dharma

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Firm Size*, *Solvability*, *Financial Distress* dan *Auditor Switching* terhadap *Audit Delay*. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan Sektor *Transportation* dan *Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Transportation* dan *Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 sebanyak 12 perusahaan. Pemilihan sampel data yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 1 (satu) variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*, yaitu *Firm Size* dengan nilai signifikansi sebesar 0.003, Sementara terdapat 3 (tiga) variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* yaitu *Solvability* dengan nilai signifikansi sebesar 0.449, *Financial Distress* dengan nilai signifikansi sebesar 0.379, dan *Auditor Switching* dengan nilai signifikansi sebesar 0.224. Selain itu *Firm Size*, *Solvability*, *Financial Distress* dan *Auditor Switching* berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*.

Kata kunci : *Firm Size*, *Solvability*, *Financial Distress*, *Auditor Switching*, *Audit Delay*

## PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Fenomena tentang *audit delay* di PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA), keterlambatan pengungkapan laporan keuangan tahun 2020 terjadi karena auditor independen perusahaan, Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis, & Rekan, memberikan opini yang tidak menyatakan pendapat. Hal ini disebabkan oleh defisiensi ekuitas sebesar USD 1,9 miliar yang dialami oleh perusahaan selama pandemi COVID-19, serta adanya pembatasan perjalanan udara yang mengakibatkan penurunan aktivitas penerbangan. Informasi ini ditemukan oleh peneliti melalui situs web ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com), 2021)

Apabila suatu audit tertunda pada suatu perusahaan, hal ini dapat berdampak buruk bagi perusahaan itu sendiri, seperti hilangnya kepercayaan *investor* dan masyarakat, sehingga menurunkan reputasi dan kredibilitasnya. Selain dampaknya terhadap kepercayaan masyarakat, jika salah satu dampak negatif tersebut terjadi maka dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dan kelangsungan usaha perusahaan. Berbagai faktor akan dianalisis sebagai penyebab terjadinya *audit delay*.

. Dalam penelitian ini. Maka dari itu penulis meneliti 4 faktor yang diindikasikan mempengaruhi *Audit Delay*, yaitu *Financial Distress*, *Firm Size*, *Solvability*, dan *Auditor Switching*

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan skala untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan berdasarkan jumlah aktiva yang dimilikinya. Perusahaan besar dianggap jarang dalam mengalami *audit delay* karena memiliki banyak aset yang memungkinkan auditor melakukan pemeriksaan audit dengan lebih mudah dan lebih cepat. Perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk mendesak ketepatan waktu auditor untuk menyampaikan laporan keuangan kepada pengguna. Penelitian (Zulman dkk, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada *audit delay*. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Christiane dkk, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidaklah berpengaruh pada *audit delay*.

Faktor selanjutnya adalah solvabilitas (*solvability*). Solvabilitas ialah merupakan kapasitas perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, termasuk yang bersifat jangka panjang dan jangka pendek. Apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas tinggi, auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan audit karena auditor membutuhkan banyak keyakinan untuk menilai kewajaran tingkat hutang perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang tersebut. Ketika solvabilitas suatu perusahaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajibannya maka laporan keuangan akan menimbulkan banyak pertanyaan dari pihak auditor. Hal ini diindikasikan akan memperpanjang masa pemeriksaan laporan keuangan terkait, guna menganalisa ketidak mampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Namun berbanding terbalik dengan perusahaan yang memiliki solvabilitas yang sehat, dimana pemeriksaan laporan keuangan lebih memiliki kecenderungan dengan memiliki masa audit yang lebih pendek. Penelitian (Sari dkk, 2022) memaparkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Muhamad dkk, 2023) menyimpulkan bahwa keterkaitan solvabilitas ialah tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor berikutnya adalah *financial distress*. *Financial Distress* merupakan kondisi kesulitan keuangan yang terjadi pada sebuah perusahaan yang ditandai dengan penurunan omset penjualan serta kegagalan dalam membayar utang-utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang sedang menghadapi *financial distress* akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga auditor akan memerlukan lebih banyak waktu untuk menjalankan proses audit. Situasi ini akan menyebabkan keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan. Penelitian (Indrayani & Wiratmaja, 2021) menyatakan dengan ini *financial distress* berpengaruh pada *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Luthfiyanti Pingass dkk, 2022) menyatakan *financial distress* tidaklah berpengaruh pada *audit delay*.

Faktor berikutnya adalah *auditor switching*. *Auditor switching* merujuk pada perubahan firma akuntan publik (KAP) yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Pertukaran auditor dapat bersifat wajib atau sukarela. Pertukaran auditor yang wajib terjadi sebagai hasil dari peraturan yang diatur dalam regulasi, seperti yang terjadi di Indonesia. Sementara itu, pertukaran auditor yang sukarela terjadi karena alasan tertentu atau faktor-faktor yang muncul baik dari pihak klien, seperti kesulitan keuangan atau kegagalan manajemen, maupun dari pihak KAP, seperti kualitas audit atau *fee* audit. Penelitian (Annisa & Rahmizal, 2021) menyatakan bahwa menyatakan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh pada *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Rante & Simbolon, 2022) menyatakan bahwa *auditor switching* berpengaruh pada *audit delay*.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik ini, banyak diteliti dan berkembang baik di Indonesia maupun di negara-negara lain. Penelitian ini pun bermaksud untuk mempelajari lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Objek dari penelitian ini adalah sektor transportasi dan logistik yang tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia.

Dengan demikian penulis ingin melakukan penelitian terkait pengaruh *firm size*, *solvability*, *financial distress* dan *auditor switching* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *transportation* dan *logistic* dikarenakan peneliti merasa apabila adanya pengaruh dari faktor – faktor tersebut bisa membantu manajemen perusahaan untuk menghindari atau meminimalisir terjadinya *audit delay* dikarenakan keterlambatan informasi keuangan atau pengumuman informasi dari suatu perusahaan yang mengalami *audit delay* akan memberikan sinyal terhadap para investor untuk melanjutkan atau mencabut investasinya pada perusahaan tersebut.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui total aset, total pendapatan, total penjualan tahunan, nilai pasar saham, dan lainnya yang memberikan gambaran kekayaan perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar memiliki aktivitas yang lebih luas, maka lebih banyak transaksi, yang berarti juga lebih banyak kompleksitas transaksi. (Clarisa S & Pangerapan S, 2019).

Ukuran suatu perusahaan, baik besar atau kecilnya, dapat diamati dan tercermin dari total aset yang dimilikinya. Keputusan yang diambil oleh Ketua Bapepam No. Kep.11/PM/1997 menjelaskan bahwa perusahaan kecil dan menengah, berdasarkan aset (kekayaan), adalah badan hukum yang memiliki total aset tidak lebih dari seratus miliar. Di sisi lain, perusahaan besar adalah badan hukum yang memiliki total aset di atas seratus miliar. (Devina N, 2019).

### Solvabilitas (*Solvability*)

Solvabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik keadaan keuangan suatu perusahaan. Ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat melunasi semua kewajibannya secara finansial, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan segala ketersediaan aset yang tersedia jika likuidasi terjadi. Tingkat solvabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar seluruh utangnya. Karena hal ini berkaitan dengan kelangsungan hidup klien, auditor menjadi lebih berhati-hati saat mengaudit laporan keuangan oleh karena itu, utang yang besar atau kecil mempengaruhi waktu penyelesaian audit atau meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami *audit delay*. (Clarisa & Pangerapan, 2019)

Tingginya tingkat risiko dalam suatu perusahaan menunjukkan tanda-tanda bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan dianggap sebagai informasi negatif yang dapat berdampak signifikan pada citra perusahaan di mata masyarakat.

Manajemen cenderung menunda pengungkapan laporan keuangan yang berisi informasi negatif (bad news). Tingginya rasio solvabilitas dapat menyebabkan peningkatan durasi waktu yang diperlukan oleh auditor dalam menjalankan proses audit terhadap laporan keuangan (Muhammad dkk, 2023)

### **Financial Distress**

*Financial Distress* terjadi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan penurunan omset penjualan atau pembayaran hutang yang tidak lancar. Penyebab kebangkrutan (*financial distress*) dapat dibedakan menjadi dua faktor utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari manajemen internal perusahaan, sementara faktor eksternal umumnya terkait dengan elemen luar yang berdampak langsung pada operasi perusahaan. Faktor eksternal yang dapat menyebabkan kebangkrutan melibatkan aspek bisnis seperti pelanggan, pemasok, debitor, kreditor, pesaing, dan pemerintah. Sementara itu, faktor internal mencakup manajemen yang tidak efisien, ketidakseimbangan antara modal dan utang perusahaan, serta tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. (Purwantini dkk, 2023)

Jika perusahaan kesulitan untuk melunasi kewajibannya yang dikarenakan perusahaan sedang mengalami *financial distress*, maka auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan pengauditan, dan kondisi ini akan berdampak pada terlambatnya penerbitan laporan keuangan. (Karina & Julianto, 2022)

### **Auditor Switching**

*Auditor Switching* diperlukan karena jangka waktu kerjasama auditor yang panjang dengan klien dapat menyebabkan penurunan independensi auditor dan keterikatan emosional, yang pada gilirannya dapat menimbulkan masalah terkait peningkatan komitmen terhadap keputusan yang kurang tepat dari seorang auditor. (Najwa V & Syofyan E, 2020). *Auditor Switching* dilakukan oleh pihak klien atau perusahaan dengan mengganti auditor. *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* membantu mengurangi keterikatan atau hubungan antara klien dengan auditor.

Proses audit menjadi lebih mudah jika perusahaan sebelumnya telah diaudit oleh akuntan publik atau auditor yang sama. Auditor baru mengalami kesulitan dalam memahami kembali sistem pencatatan dalam perusahaan tersebut. Pergantian auditor atau *Auditor Switching* dapat bersifat wajib (*mandatory*) atau sukarela (*voluntary*). Penyesuaian yang diperlukan oleh auditor dalam hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penundaan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. (Takalumang dkk, 2022)

### **Audit Delay**

Menurut (Firza Alpi & Gani, 2022) *Audit delay* adalah interval waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit, dihitung dari akhir tahun buku hingga tanggal laporan audit. Auditor diharapkan menyelesaikan proses audit dalam batas waktu maksimal 90 hari setelah tahun buku berakhir, sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 19 ayat 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016.

Menurut (Puryati, 2020) *Audit delay* dapat merugikan perusahaan dari segi finansial maupun dari tingkat relevansi informasi laporan keuangannya. Karena *audit delay* membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan, maka relevansi informasi dalam laporan keuangan dapat diragukan. Lamanya proses audit dapat mempengaruhi *audit delay* dalam menyampaikan laporan keuangan audit, yang dapat berdampak buruk pada reaksi pasar dan menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ketidak tepatan waktu pada publikasi laporan keuangan dapat juga mengindikasikan bahwa adanya masalah yang terjadi dalam laporan keuangan perusahaan

tersebut, maka dari itu auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan penyelesaian pelaksanaan audit.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang fokus pada analisis fenomena obyektif dan hubungan sebab-akibat, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut (Amin N dkk, 2023). Sampel merujuk pada "bagian dari populasi yang menjadi sumber data aktual dalam suatu penelitian," sehingga merupakan representasi sebagian dari populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan secara selektif melalui pendekatan non-acak, di mana informasi diperoleh berdasarkan pertimbangan tertentu. Berikut ialah kriterianya:

1. Perusahaan sektor *transportation & logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut – turut selama periode pengamatan yaitu tahun 2018 - 2022
2. Perusahaan sektor *transportation & logistic* yang selalu menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember yang telah diaudit oleh pihak auditor independen pada periode pengamatan yaitu tahun 2018 - 2022
3. Laporan keuangan yang disajikan dengan menggunakan mata uang rupiah.
4. Laporan keuangan memiliki data yang dibutuhkan dan diperlukan sesuai dengan variabel – variabel dalam penelitian ini.

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis data menggunakan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji statistik dengan menggunakan software SPSS versi 25. Dalam konteks ini, penelitian regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengukur tingkat kekuatan korelasi keduanya.

## HASIL

### 1. Tabel Model Summary

- Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali I, 2021) Dilakukannya uji koefisiensi determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah nol dan satu. Parameter dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

1. Bila nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.
2. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen mampu dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.
3. Bila nilai mendekati nol, maka tidak semua informasi dari variabel independen dibutuhkan untuk dapat menjelaskan variabel dependen.

Berikut hasil uji koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) :

**Tabel 1. Hasil Uji ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.523 <sup>a</sup>	.274	.221	13.95572	1.414

a. Predictors: (Constant), Auditor Switching, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat angka R sebesar 0.523, *R Square* 0.274 dan *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.221, Ketiga nilai ini cenderung mendekati angka 0, hal ini mengindikasikan bahwa

variabel independen (ukuran perusahaan, solvabilitas, *financial distress*, *auditor switching*) memiliki pengaruh yang lemah terhadap variabel dependen (*audit delay*). Dilihat dari angka *R Square* besaran pengaruh variabel independen pada penelitian ini hanya 27.4% sementara 72.6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen dalam penelitian. Begitu pula pada *Adjusted R Square* yang menggambarkan penagruh variabel independen pada penelitian ini hanya 22.1% sementara 77.9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen dalam penelitian.

## 2. Tabel Uji Hipotesis

- Uji T

Menurut (Ghozali I, 2021) Uji statistik t digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara sendirian dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut parameter pengaruh dalam uji T :

1. Apabila nilai signifikansi  $t < 0.05$ , maka hipotesis dapat diterima, menandakan bahwa variabel independen secara individu atau parsial mempengaruhi variabel dependen, dan
  2. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen secara individu atau parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- Berikut hasil uji pengaruh parsial (t) :

**Tabel 2. Hasil Uji (t)**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	200.384	35.217		5.690	.000
	Ukuran Perusahaan	-3.850	1.261	-.353	-3.054	.003
	Solvabilitas	8.766	11.498	.175	.762	.449
	Financial Distress	-1.277	1.440	-.203	-.887	.379
	Auditor Switching	12.538	10.186	.144	1.231	.224

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

### 1. *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) Terhadap *Audit Delay*

Nilai signifikansi Ukuran perusahaan dalam kolom Sig. Adalah  $0.003 < 0.05$  sebagai batas maksimum signifikansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesa (H1) diterima, dan secara individu atau parsial solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

### 2. *Solvability* (Solvabilitas) Terhadap *Audit Delay*

Nilai signifikansi Solvabilitas dalam kolom Sig. Adalah  $0.449 > 0.05$  sebagai batas maksimum signifikansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesa (H2) ditolak, dan secara individu atau parsial solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

### 3. *Financial Distres* Terhadap *Audit Delay*

Nilai signifikansi *Financial distress* dalam kolom Sig. Adalah  $0.379 > 0.05$  sebagai batas maksimum signifikansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesa (H3) ditolak, dan secara individu atau parsial *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

#### 4. Auditor Switching Terhadap Audit Delay

Nilai signifikansi *Auditor switching* dalam kolom Sig. Adalah  $0.224 > 0.05$  sebagai batas maksimum signifikansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesa (H4) ditolak, dan secara individu atau parsial *auditor switching* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

#### Uji F

Menurut (Ghozali I, 2021) Uji statistik f digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama – sama atau simultan variabel – variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut parameter pengaruh dalam uji F :

1. Bila nilai signifikansi  $t < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi  $t > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut hasil uji pengaruh simultan (F) :

**Tabel 3. Hasil Uji (f)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4040.594	4	1010.148	5.187	.001 <sup>b</sup>
	Residual	10711.922	55	194.762		
	Total	14752.516	59			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Auditor Switching, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas

Berdasarkan hasil Tabel 3, dapat dilihat nilai signifikansi pada kolom Sig. adalah  $0.001 < 0.05$  sebagai batas maksimal nilai pengaruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesa (H4) diterima dan secara simultan Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, *Financial Distress*, dan *Auditor Switching* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari *firm size*, *solvability*, *financial distress*, *auditor switching* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *transportation* dan *logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan hasil sampel yang dapat digunakan sebanyak 12 perusahaan. Analisis penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan program olah data SPSS versi 25.

Dari hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Firm Size* (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* (Y). Hal ini dapat dilihat melalui hasil Uji parsial (t) pada tabel IV.13 yang menunjukkan nilai Sig. 0.003, yang dimana  $0.003 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh

- signifikan terhadap *Audit Delay*.
2. *Solvability* (X2) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* (Y). Hal ini dapat terlihat melalui hasil Uji parsial (t) pada tabel IV.13 yang menunjukkan nilai Sig. 0.449, yang dimana  $0.449 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Solvability* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
  3. *Financial Distress* (X3) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* (Y). Hal ini dapat dilihat melalui hasil Uji parsial (t) pada tabel IV.13 yang menunjukkan nilai Sig. 0.379, yang dimana  $0.379 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
  4. *Auditor Switching* (X4) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* (Y). Hal ini dapat dilihat melalui hasil Uji parsial (t) pada tabel IV.13 yang menunjukkan nilai Sig. 0.224, yang dimana  $0.224 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Auditor Switching* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
  5. Hasil penelitian secara simultan atas *Firm Size*, *Solvability*, *Financial Distress*, dan *Auditor Switching* mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *Audit Delay* dengan nilai Sig. 0.001, yang dimana  $0.001 < 0.05$  maka dapat disimpulkan *Firm Size*, *Solvability*, *Financial Distress*, dan *Auditor Switching* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* secara bersama-sama pada perusahaan sektor *Transportation* dan *Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode penelitian yang dimulai dari 2018 sampai dengan tahun 2022.

## REFERENSI

- Annisa, A., & Rahmizal, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay Pada Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 135–139.  
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1073>
- Christiane, G. S., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 263–278.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *3069 Jurnal EMBA* (Vol. 7, Nomor 3).
- Firza Alpi, M., & Gani, A. (2022). *Peranan Audit Delay : Dengan Profitabilitas dan Solvabilitas Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi*
- Ghozali I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Heri A, Ed.; 10 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrayani, P., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4). <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p07>
- Karina, T., & Julianto, W. (2022). *Pengaruh Financial Distress, Audit Complexity dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay*.
- Luthfiyanti Pingass, R., Kristen Maranatha Nunik Lestari Dewi, U., & Kristen Maranatha, U. (2022). *Pengaruh Fiancial Distress dan Opini Audit Terhadap Audit Delay*.
- Muhammad E, Retno Puspita D, & Mamun S. (2023). *Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay*.
- Najwa V, & Syofyan E. (2020). Pengaruh Management Change, Ukuran Perusahaan Klien, dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. *JEA*, 2.
- Pipit I. (2021, July 16). *Garuda Indonesia Beberkan Penyebab Laporan Keuangan Berstatus*

*Disclaimer.* Liputan6.

- Purwantini, M., Yustrianthe, R. H., Jati, B. P., & Murwani, A. S. (2023). Studi Empiris Faktor Determinan Financial Distress. *Owner*, 7(2), 1271–1282.
- Puryati, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 200–212. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2207>
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). *Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industrial Yang Terdaftar di BEI tahun 2017–2020)*.
- Sari Puspita Kriestince, D., Hartono, A., & Farida Ulfa, I. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)*.
- Takalumang E, Elim I, & Weku P. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 10, 1953–1965.
- Zulman Hakim, M., Prayoga, A., Hardi Yahawi, S., & Surya Abbas, D. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Vol. 6, Nomor 1)*. [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id).